Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 37161-37167

Transformasi Etika Profesi Manajemen Sebagai Penggerak Integritas Dan Keunggulan Organisasi Di Era Modern

Dito Aditia Darma Nst[1], Rivaldy Amor Naposo Harahap[2], Kesia Manalu[3], Dheo Pradika[4], M. Satya Adifka[5], Tety Januarti[6], Risky Syahputra[7]
Universitas Panca Budi Medan, Program Studi Manajemen[1234567]
Corresponding Author: ditoaditia@dosen.pancabudi.ac.id[1], rivaldyamornaposo@gmail.com[2], kesiamanalu@gmail.com[3], dheopradika08@gmail.com[4], adifkamsatya@gmail.com[5], tetymamima85@gmail.com[6], riskysembiring18@gmail.com[7]

Published: December, 2025

ABSTRAK
Etika profesi manajemen memainkan peran penting dalam membentuk integritas dan keunggulan organisasi, khususnya di era modern yang ditandai oleh digitalisasi, globalisasi, dan kompleksitas dinamika pasar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis transformasi etika profesi manajemen dan dampaknya terhadap integritas serta performa organisasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi literatur sistematis, dengan meninjau berbagai kajian terbaru tentang etika, kepemimpinan, dan tata kelola organisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa etika profesi tidak hanya menjadi pedoman moral normatif, tetapi juga menjadi kerangka strategis yang mengarahkan pengambilan keputusan, perilaku organisasi, dan kebijakan manajemen. Penerapan etika secara konsisten terbukti meningkatkan integritas internal, membangun budaya kerja positif, dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, organisasi yang berlandaskan etika mampu memperoleh keunggulan kompetitif melalui reputasi, loyalitas karyawan, dan hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan. Namun, tantangan etika di era modern semakin kompleks, muncul dari digitalisasi, tekanan pasar, dan konflik kepentingan. Artikel ini menyimpulkan bahwa transformasi etika profesi manajemen merupakan motor penggerak integritas dan fondasi keunggulan organisasi, sekaligus menjadi kunci keberhasilan organisasi dalam menghadapi tantangan modern secara berkelanjutan.

Kata kunci: *etika profesi manajemen, integritas organisasi, keunggulan organisasi, kepemimpinan, era modern.*

ABSTRACT
Management professional ethics play an important role in shaping the integrity and excellence of organizations, especially in the modern era marked by digitalization, globalization, and the complexity of market dynamics. This article aims to analyze the transformation of management professional ethics and its impact on organizational integrity and performance. The research approach used is a systematic literature study, by reviewing various recent studies on ethics, leadership, and organizational governance. The results of the study show that professional ethics is not only a normative moral guideline, but also a strategic framework that directs decision-making, organizational behavior, and management policies. The consistent application of ethics has been proven to improve internal integrity, build a positive work culture, and strengthen stakeholder trust. In addition, ethically-based organizations are able to gain a competitive advantage through reputation, employee loyalty, and harmonious relationships with stakeholders. However, ethical challenges in the modern era are increasingly complex, arising from digitalization, market pressures, and conflicts of interest. This article concludes that the transformation of the ethics of the management profession is the driving force for integrity and the foundation of organizational excellence, as well as the key to the success of the organization in facing modern challenges in a sustainable manner.
Keywords: *management professional ethics, organizational integrity, organizational excellence, leadership, modern era.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis pada era modern menghadirkan dinamika yang semakin kompleks, kompetitif, dan sarat dengan ketidakpastian. Globalisasi pasar, percepatan digitalisasi, serta meningkatnya kesadaran dan tuntutan publik terhadap transparansi mendorong organisasi untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja finansial semata, tetapi juga pada pemenuhan tanggung jawab etis dan sosial. Dalam konteks ini, etika profesi manajemen mengalami pergeseran makna dari sekadar seperangkat norma perilaku menjadi elemen strategis yang berperan penting dalam menjaga integritas organisasi dan memastikan keberlanjutan jangka panjang.

Etika manajemen tidak lagi dipahami sebagai aturan normatif yang bersifat formal dan statis, melainkan sebagai sistem nilai yang terintegrasi dalam proses pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan, serta budaya organisasi. Ferrell dan Fraedrich (2020) menegaskan bahwa etika merupakan kerangka nilai yang tidak hanya mengarahkan perilaku individu, tetapi juga membentuk identitas, karakter, dan citra organisasi di mata pemangku kepentingan. Oleh karena itu, implementasi etika profesi manajemen menjadi indikator penting dalam menilai kualitas kepemimpinan dan tingkat profesionalisme suatu organisasi.

Dalam praktiknya, fenomena penyimpangan etika semakin sering muncul dan menjadi perhatian global. Berbagai kasus manipulasi laporan keuangan, kebocoran data digital, eksploitasi tenaga kerja, praktik greenwashing, hingga penyalahgunaan teknologi kecerdasan buatan mencerminkan lemahnya internalisasi nilai-nilai etika dalam sistem manajerial. Tantangan etika tersebut tidak lagi bersifat internal, melainkan dipengaruhi oleh tekanan pasar global, persaingan yang ketat, perkembangan teknologi, serta sorotan media dan opini publik. Robbins dan Coulter (2019) menekankan bahwa pemimpin manajerial berada pada posisi strategis dalam menentukan arah moral organisasi, terutama di tengah meningkatnya risiko ketidaktransparanan, konflik kepentingan, dan tekanan untuk mencapai target kinerja secara instan.

Konteks Indonesia menunjukkan bahwa tantangan etika profesi manajemen semakin nyata seiring dengan maraknya kasus pelanggaran tata kelola perusahaan, rendahnya akuntabilitas dalam pengambilan keputusan, serta meningkatnya penyalahgunaan data pribadi di berbagai platform digital. Fenomena tersebut mencerminkan masih lemahnya sistem pengendalian etika dan kurang optimalnya peran manajemen dalam menegakkan prinsip-prinsip good corporate governance. Organisasi yang gagal mengintegrasikan etika ke dalam praktik manajemennya berpotensi menghadapi risiko reputasi yang serius, konflik internal, penurunan kepercayaan publik, serta ancaman terhadap keberlanjutan usaha. Treviño dan Nelson (2021) menyatakan bahwa budaya etika yang lemah dapat memicu perilaku oportunistik, menurunkan loyalitas dan keterlibatan karyawan, serta meningkatkan kerentanan organisasi terhadap krisis dan tekanan eksternal.

Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi menghadirkan tantangan etika baru yang semakin kompleks. Pemanfaatan big data, otomatisasi proses bisnis, dan kecerdasan buatan memberikan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pengambilan keputusan, namun juga menyimpan risiko pelanggaran privasi, bias algoritmik, serta penyalahgunaan informasi. Dalam situasi ini, organisasi dituntut untuk mengembangkan standar etika yang adaptif, transparan, dan responsif terhadap perubahan teknologi. Etika profesi manajemen menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa inovasi dan transformasi digital tetap berjalan sejalan dengan nilai keadilan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap hak-hak individu.

Transformasi etika profesi manajemen pada era modern berkaitan erat dengan upaya organisasi dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Integritas yang kuat tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dari risiko hukum dan reputasi, tetapi juga sebagai sumber nilai tambah yang mampu membangun kepercayaan pelanggan, memperkuat hubungan dengan mitra kerja, serta meningkatkan komitmen dan kinerja karyawan. Organisasi yang menjadikan etika sebagai fondasi strategis cenderung memiliki stabilitas internal yang lebih baik dan mampu beradaptasi secara efektif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dalam jangka panjang, praktik manajemen yang etis berkontribusi pada ketahanan organisasi dalam menghadapi krisis, pengawasan publik, serta dinamika pasar global yang terus berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika profesi manajemen memiliki peran yang semakin krusial dalam menentukan arah dan keberhasilan organisasi di era modern. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana transformasi etika profesi manajemen berfungsi sebagai penggerak integritas sekaligus menjadi fondasi keunggulan organisasi. Pembahasan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis mengenai pentingnya perilaku etis, kepemimpinan profesional, serta pengelolaan tantangan etika kontemporer

dalam mewujudkan organisasi yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di tengah lingkungan bisnis yang terus berubah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan (library research) dengan penekanan pada analisis sistematis literatur mengenai etika profesi manajemen, integritas organisasi, dan keunggulan kompetitif di era modern. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep, fenomena, dan tantangan etika manajerial berdasarkan data konseptual serta temuan penelitian terdahulan. Sumber data penelitian berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks manajemen, laporan organisasi, serta publikasi akademik terkini yang relevan. Literatur yang dipilih diprioritaskan dari 10 tahun terakhir guna memastikan bahwa analisis sesuai dengan konteks perkembangan era modern. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada database seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan JSTOR dengan fokus pada tema ethical leadership, organizational ethics, corporate integrity, dan good governance.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis konten (content analysis). Proses analisis dilakukan melalui reduksi data, pengelompokan ke dalam tema-tema utama, dan sintesis untuk menemukan pola hubungan antara transformasi etika, integritas organisasi, serta keunggulan kompetitif. Seluruh temuan kemudian diinterpretasikan secara kritis untuk menghasilkan gambaran komprehensif tentang bagaimana etika profesi manajemen berperan sebagai penggerak integritas dan keunggulan organisasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai literatur yang kredibel agar hasil analisis konsisten, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Etika Profesi Manajemen di Era Modern

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa etika profesi manajemen mengalami transformasi signifikan dari sekadar aturan moral normatif menjadi kerangka strategis yang mengatur setiap aspek operasional dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Transformasi ini didorong oleh kompleksitas lingkungan bisnis, persaingan global, digitalisasi, serta meningkatnya tuntutan transparansi dari publik, pemangku kepentingan, dan regulator. Fenomena global menunjukkan bahwa organisasi yang gagal mengintegrasikan etika ke dalam praktik manajemen berisiko mengalami krisis reputasi, menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan, dan konflik internal yang dapat melemahkan daya saing.

Menurut Ferrell, Fraedrich, & Ferrell (2021), etika profesi manajemen modern bukan sekadar pedoman moral, melainkan sistem nilai yang mempengaruhi perilaku manajerial, pengambilan keputusan, dan budaya organisasi secara keseluruhan. Brown & Treviño (2020) menekankan bahwa kepemimpinan yang etis (ethical leadership) menjadi pendorong utama transformasi etika. Pemimpin etis tidak hanya memberikan contoh perilaku, tetapi juga membimbing bawahan, menegakkan standar moral, dan memastikan nilai-nilai etika tertanam dalam budaya organisasi. Dengan demikian, transformasi etika profesi manajemen bukanlah proses pasif, melainkan sebuah strategi aktif untuk meningkatkan kualitas tata kelola, kinerja, dan reputasi organisasi.

Digitalisasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi transformasi etika. Teknologi membawa peluang besar bagi efisiensi dan inovasi, namun juga menghadirkan risiko seperti penyalahgunaan data, manipulasi informasi, dan bias algoritmik. Organisasi modern harus mampu menyeimbangkan efisiensi teknologi dengan integritas etika agar tetap dipercaya publik. Hal ini menunjukkan bahwa

etika manajemen kini menjadi instrumen strategis, bukan sekadar aturan formal, untuk menjaga keberlangsungan organisasi dan membangun keunggulan kompetitif. Fenomena ini semakin nyata terlihat pada perusahaan teknologi global yang menghadapi kritik terkait privasi data dan algoritma diskriminatif, yang menunjukkan bahwa ketidakpatuhan etika dapat menimbulkan dampak serius pada reputasi dan stabilitas organisasi.

2. Etika Profesi sebagai Penggerak Integritas Organisasi

Literatur menunjukkan bahwa integritas organisasi adalah hasil langsung dari penerapan etika manajemen secara konsisten. Integritas mencakup keselarasan antara nilai, aturan, dan tindakan nyata dalam organisasi. Organisasi yang memiliki integritas tinggi cenderung membangun budaya kerja yang positif, meningkatkan loyalitas karyawan, menurunkan risiko penyimpangan, dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

Treviño & Nelson (2021) menjelaskan bahwa integritas organisasi terbentuk melalui internalisasi etika, mulai dari kode etik, sistem kontrol internal, hingga perilaku pemimpin yang konsisten. Paine (2020) menekankan bahwa integritas organisasi berperan sebagai mekanisme pencegahan penyimpangan perilaku, meningkatkan kepercayaan internal, dan memperkuat kerja sama antar tim. Organisasi yang menanamkan integritas secara mendalam pada setiap level struktural cenderung lebih adaptif terhadap dinamika lingkungan eksternal dan lebih mampu mempertahankan kinerja jangka panjang.

Fenomena kontemporer menunjukkan bahwa organisasi yang gagal membangun integritas sering menghadapi tingkat turnover tinggi, konflik internal, dan penurunan motivasi kerja. Sebaliknya, organisasi yang konsisten menegakkan prinsip etika dan integritas menunjukkan kinerja karyawan yang lebih produktif, inovatif, dan kreatif. Integritas juga menjadi modal penting dalam menghadapi krisis, karena organisasi yang memiliki budaya etis dapat merespons risiko dengan cepat tanpa menimbulkan kerugian jangka panjang.

3. Etika Profesi sebagai Fondasi Keunggulan Organisasi

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penerapan etika profesi manajemen berperan sebagai modal strategis untuk meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi. Organisasi yang menekankan nilai etika cenderung memiliki reputasi baik, loyalitas pelanggan tinggi, dan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan.

Porter & Kramer (2019) menyatakan bahwa praktik etis dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat menjadi keunggulan strategis karena membantu organisasi membedakan diri di pasar, meningkatkan kepercayaan, dan membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan maupun mitra kerja. OECD (2020) juga menekankan pentingnya good governance berbasis etika, transparansi, dan akuntabilitas, yang meningkatkan kinerja organisasi dan mitigasi risiko.

Keunggulan organisasi yang dibangun melalui etika tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga non-finansial, seperti reputasi, loyalitas karyawan, kepuasan pelanggan, dan kepercayaan masyarakat. Fenomena kontemporer menunjukkan bahwa perusahaan yang mengabaikan etika menghadapi risiko boikot, krisis PR, dan penurunan kepercayaan pasar. Sebaliknya, organisasi yang menerapkan etika secara konsisten mampu mempertahankan stabilitas jangka panjang dan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

4. Tantangan Etika di Era Modern

Kajian literatur mengidentifikasi berbagai tantangan etika yang semakin kompleks, di antaranya:

1. Teknologi dan digitalisasi: penggunaan big data, AI, dan otomatisasi menghadirkan risiko pelanggaran privasi, bias algoritmik, dan penyalahgunaan informasi.
2. Tekanan pasar dan kompetisi global: organisasi dihadapkan pada keputusan cepat yang kadang mengabaikan pertimbangan moral.
3. Konflik kepentingan internal: struktur organisasi yang kompleks meningkatkan risiko penyalahgunaan wewenang.
4. Krisis reputasi dan pengawasan publik: media sosial mempercepat penyebaran informasi, sehingga kesalahan etis menjadi sorotan publik.
5. Kurangnya kesadaran etis: sebagian pemimpin dan karyawan belum memahami sepenuhnya pentingnya etika dalam pengambilan keputusan.

Coughlan (2022) menekankan bahwa tantangan etika modern bersumber dari dua hal utama: perkembangan teknologi dan perubahan perilaku pasar. Kedua faktor ini menuntut organisasi untuk memperkuat tata kelola etis, pengawasan internal, dan literasi etika para pemimpin.

Tantangan ini menegaskan bahwa organisasi perlu membangun sistem etika adaptif, termasuk pelatihan etika, pembaruan kode etik, pengawasan berbasis teknologi, dan mekanisme pelaporan yang transparan. Organisasi modern yang sukses adalah yang mampu menyeimbangkan efisiensi operasional dengan integritas moral, sehingga dapat tetap kompetitif tanpa mengorbankan nilai-nilai etika.

5. Sintesis Temuan

Berdasarkan seluruh kajian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Etika profesi manajemen telah bertransformasi dari aturan moral normatif menjadi strategi organisasi yang mengarahkan perilaku, pengambilan keputusan, dan budaya kerja.
2. Integritas organisasi adalah hasil langsung dari penerapan etika yang konsisten, yang menciptakan lingkungan kerja yang adil, positif, dan produktif.
3. Etika profesi menjadi fondasi utama keunggulan kompetitif organisasi modern, tidak hanya dari sisi finansial tetapi juga reputasi, loyalitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan.
4. Tantangan etika di era modern semakin kompleks, termasuk teknologi, persaingan global, konflik internal, dan pengawasan publik, sehingga organisasi membutuhkan kepemimpinan etis dan sistem tata kelola adaptif.

Secara keseluruhan, etika profesi bukan sekadar pedoman normatif, tetapi menjadi motor penggerak integritas dan keunggulan organisasi yang mampu menghadapi tantangan modern secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa etika profesi manajemen telah mengalami transformasi signifikan di era modern. Dari sekadar pedoman moral normatif, etika kini menjadi kerangka strategis yang memandu pengambilan keputusan, perilaku, dan kebijakan organisasi. Transformasi ini didorong oleh perkembangan teknologi, digitalisasi, globalisasi, serta meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas dari publik maupun pemangku kepentingan. Penerapan etika secara konsisten terbukti menjadi penggerak utama terbentuknya integritas organisasi. Organisasi yang menempatkan etika sebagai fondasi utama memiliki budaya kerja yang positif, loyalitas karyawan yang tinggi, dan risiko penyimpangan perilaku yang rendah. Integritas ini menjadi modal penting bagi stabilitas internal dan membangun kepercayaan dengan berbagai pihak yang

berkepentingan. Selain itu, etika profesi manajemen juga menjadi fondasi bagi keunggulan organisasi. Organisasi yang menjalankan prinsip etis dengan konsisten cenderung memiliki reputasi yang baik, hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan, serta loyalitas pelanggan yang tinggi. Etika menjadi nilai strategis yang memperkuat daya saing dan keberlanjutan organisasi dalam menghadapi persaingan global dan dinamika pasar yang cepat berubah. Meski demikian, tantangan etika di era modern semakin kompleks, muncul dari penyalahgunaan teknologi, tekanan kompetisi, konflik kepentingan, hingga pengawasan publik yang ketat. Keberhasilan organisasi dalam mempertahankan integritas dan keunggulan sangat bergantung pada kemampuan membangun sistem etika yang adaptif, kepemimpinan etis, dan penerapan prinsip tata kelola yang baik. Dengan demikian, transformasi etika profesi manajemen bukan sekadar perubahan konsep, tetapi telah menjadi motor penggerak integritas sekaligus fondasi keunggulan organisasi yang mampu menghadapi tantangan era modern secara berkelanjutan.

IMPLIKASI

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi etika profesi manajemen tidak hanya penting sebagai pedoman moral, tetapi juga menjadi fondasi strategis yang harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam kepemimpinan, budaya organisasi, dan tata kelola modern. Temuan ini memberikan dorongan bagi para pemimpin organisasi untuk memperkuat komitmen etis melalui keteladanan, transparansi, serta kebijakan manajerial yang konsisten dengan nilai integritas. Bagi organisasi, hasil penelitian ini menegaskan perlunya investasi pada sistem pengawasan etika, mekanisme pelaporan yang aman, dan pelatihan literasi etika agar setiap level struktural mampu menghadapi tantangan teknologi, digitalisasi, serta tekanan kompetitif secara adaptif. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi akademik dengan memperkaya pemahaman teoretis mengenai hubungan antara etika, integritas, dan keunggulan kompetitif, sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengkaji implementasi etika dalam berbagai sektor industri. Implikasi praktisnya juga cukup signifikan, karena organisasi yang menempatkan etika sebagai prioritas akan lebih mudah membangun kepercayaan pemangku kepentingan, menjaga stabilitas internal, serta mencapai keberlanjutan kinerja dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi etika profesi manajemen merupakan langkah strategis yang tidak dapat diabaikan oleh organisasi modern yang ingin bertahan dan unggul di tengah dinamika bisnis yang semakin kompleks.

REFERENSI

Brown, M. E., & Treviño, L. K. (2020). Ethical leadership: A review and future directions. *The Leadership Quarterly, 31*(1), 101377.

Corporate Governance and Business Ethics. (2024). Corporate governance and business ethics. *Center for Management Science Research, 2*(1), 1–12.

Coughlan, P. (2022). Ethics in the digital era: Challenges for modern organizations. *Journal of Business Ethics, 175*(4), 789–804.

Devra, D. D. (2024). Etika dan integritas manajemen kepemimpinan berdasarkan norma Pancasila. *Jurnal Daya Saing, 11*(1), 1–15.

Dwinanda, R. R., Utama, A. A. G. S., & Fauziyan, A. (2025). Ethics and leadership in crisis management: A systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 10*(1), 120–138.

Febriantina, S., Sanjaya, J. M., Azzahra, N., Salsabila, T., & Nurhafiza, V. I. (2024). Etika kepemimpinan dalam membentuk budaya organisasi yang berintegritas. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3*(1), 187–195.

Ferrell, O. C., Fraedrich, J., & Ferrell, L. (2021). *Business ethics: Ethical decision making and cases* (13th ed.). Cengage Learning.

OECD. (2020). *Corporate governance principles for the 21st century*. Organisation for Economic Co-operation and Development.

Paine, L. S. (2020). *Value shift: Why organizations must merge social and financial imperatives to achieve superior performance*. Harvard Business Review Press.

Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2019). Creating shared value: How to reinvent capitalism—and unleash a wave of innovation and growth. *Harvard Business Review, 89*(1/2), 62–77.

Sajidah, H. A., Lestari, E. A., Prabawa, D. C., & Anshori, M. I. (2024). Mengimplementasikan etika dan kepemimpinan: Pendekatan perilaku dalam konteks organisasi. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset, 2*(3), 167–177.

Sembiring, V. B. R., & Saputra, H. (2025). Penerapan etika profesi dalam meningkatkan kinerja business manager di BTPN Syariah. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan, 7*(2), 1–15.

Silaban, B., Gea, I., & Tambun, R. (2025). Etika profesi sebagai instrumen manajemen dalam pengendalian konflik internal dan optimalisasi kinerja ekonomi di organisasi pemerintah daerah Tapanuli Utara. *Manajemen: Jurnal Ekonomi, 7*(3), 994–1010.

Subhekti, E. F., Subhekti, E., & Nadia, F. N. D. (2024). Corporate morality: A systematic review and future research directions. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 9*(2), 1306–1316.

Treviño, L. K., & Nelson, K. A. (2021). *Managing business ethics: Straight talk about how to do it right* (7th ed.). Wiley.

Zahrah, H. A., Amirudin, A., Fauzan, H. D. N., & Tisan, F. A. (2025). Analisis etika bisnis dan tata kelola perusahaan startup dalam skandal keuangan. *Indonesia Economic Journal, 6*(1), 1–15.